

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI KEMUKIMAN BLUEK GRONG-GRONG KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE

Azhar Mu'alim ⁽¹⁾, Novita Sari ⁽²⁾, Lisnawati Rahayu ⁽³⁾, Kasrawati ⁽⁴⁾

^{1,2} Program Studi Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam, Pidie

³ Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, Pidie

⁴ Program Studi Sarjana Farmasi Klinis STIKes Medika Nurul Islam, Pidie

e-mail: azharmualim27@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a serious chronic disease that occurs because the pancreas does not produce enough insulin. Therefore, Diabetes Mellitus sufferers often experience psychological problems, namely anxiety, which requires family support. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in diabetes mellitus sufferers in the Bluek Grong-Grong Village, Indrajaya District, Pidie Regency. This research method uses a quantitative analytical method with a cross sectional approach. The population in this study was 221 people with diabetes mellitus. The sampling technique in this research was purposive sampling technique, totaling 69 respondents. The research was conducted from 2 to 30 January 2025. The results of the research show that there is a relationship between emotional support and the level of anxiety with a value of $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), there is a relationship between information support and the level of anxiety with a value $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), there is a relationship between appreciation support and the level of anxiety with a value of $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), there is a relationship between instrumental support and anxiety levels with $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), in diabetes mellitus sufferers in Bluek Grong-Grong Village, Indrajaya District, Pidie Regency. The conclusion of this research is that there is a relationship between family support and the level of anxiety in diabetes mellitus sufferers in the Bluek Grong-Grong Village, Indrajaya District, Pidie Regency. Suggestion: can be a source of information and knowledge for diabetes sufferers and it is hoped that health workers can provide health education to prevent increased anxiety in diabetes mellitus sufferers.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Family Support, Anxiety Level*

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak cukup memproduksi insulin. Oleh karena itu, penderita Diabetes Melitus sering mengalami masalah psikologis yaitu kecemasan yang membutuhkan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus di Kemukiman Bluek Grong-Grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 221 orang penderita diabetes melitus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik purposive sampling yang berjumlah 69 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai 30 Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan emosional dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), ada hubungan dukungan informasi dengan tingkat kecemasan

dengan nilai $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), ada hubungan dukungan penghargaan dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), ada hubungan dukungan instrumental dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < \text{value}$ ($0.00 < 0.005$), pada penderita diabetes melitus di Kemukiman Bluek Grong-Grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus di Kemukiman Bluek Grong-Grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Saran: dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi penderita diabetes dan diharapkan tenaga Kesehatan dapat memberikan pendidikan Kesehatan untuk mencegah meningkatnya kecemasan pada penderita diabetes melitus

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan

1. Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat merespon insulin yang dihasilkannya secara efektif (WHO Global Report, 2018). International Diabetes Federation (IDF) Mendefinisikan bahwa Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyebab kenaikan gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokkan jenis diabetes melitus yaitu Diabetes Melitus Tipe I, Diabetes mellitus tipe II, dan Diabetes Melitus Gestasional. Diabetes Melitus tipe I adalah Diabetes yang disebabkan kenaikan kadar gula darah karena kerusakan sel beta pankreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali. Diabetes melitus Tipe II adalah diabetes yang disebabkan kenaikan gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas. Diabetes melitus tipe gestasional adalah diabetes tipe ini ditandai dengan kenaikan gula darah pada selama masa kehamilan, gangguan ini biasanya terjadi pada minggu ke-24 kehamilan dan kadar gula darah akan kembali normal setelah persalinan (Info Datin, 2020).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan

rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa decade terakhir. WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang. Insiden diabetes melitus mengalami peningkatan dan di Indonesia menempati urutan ke-4 menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2022). American Diabetes Association (ADA) menjelaskan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis diabetes melitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes mellitus (ADA 2024).

International Diabetes Federation (IDF) mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi peringkat pertama Cina jumlah penderita 116,4 juta, peringkat kedua India 77 juta dan peringkat ketiga Amerika Serikat 31 juta. Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2023, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03%(Kemenkes 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh mencatat pengidap penyakit Diabetes Melitus (DM) di daerah itu capai 154.889 kasus, daerah yang paling mendominasi yaitu di Aceh Selatan sebanyak 21.514 kasus, selanjutnya disusul Aceh Besar 17.277 orang dan Aceh Tamiang 16.781 orang. Kemudian, pengidap di kabupaten/kota lainnya, yakni Banda Aceh ada sebanyak 15.404 orang, Pidie Jaya 11.869 orang, Bireuen 10.792 orang, Lhokseumawe 10.073 orang, Pidie 8.030 orang, Aceh Barat 7.143 orang, dan Simeulue 4.916 orang. Di Aceh Tengah terdapat sebanyak 4.446 orang, Langsa 4.416 orang, Bener Meriah 3.282 orang, Aceh Timur 3.081 orang, Aceh Jaya 2.539 orang, Nagan Raya 2.402 orang, Subulussalam 2.230 orang, dan Aceh Singkil 2.202 orang. Gayo Lues ada 1.966 orang, Aceh Tenggara 1.872 orang, Aceh Barat Daya 1.329 orang, Sabang 1.098 dan Aceh Utara 227 orang (Kemenkes Aceh 2023).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kabupaten Pidie tahun 2023 didapatkan jumlah penderita Diabetes

Militus yaitu sebanyak 2235 orang dengan jumlah laki-laki 748 orang dan perempuan 1126 orang, sedangkan data yang penulis peroleh dari Puskesmas Indrajaya tahun 2024 didapatkan jumlah penderita diabetes mellitus yaitu sebanyak 662 orang dengan jumlah laki-laki 317 orang dan jumlah perempuan sebanyak 345 orang (Puskesmas Indrajaya, 2024), dan didapatkan data penderita diabetes melitus di kemukiman bluek grong-grong kecamatan indrajaya sebanyak 221 orang.

Kualitas hidup penderita diabetes mellitus memiliki dampak signifikan pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Mayoritas penderita, baik yang mengalami komplikasi maupun yang tidak, menghadapi dampak negatif terhadap kualitas hidup mereka. Penyakit diabetes ini dianggap sebagai kondisi yang sulit untuk disembuhkan. Berbagai studi pada penderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami tingkat depresi yang tinggi, menyebabkan kerusakan serius pada kualitas hidup mereka (Yudianto, 2020).

dalam penelitian ini adalah tehnik purposive sampling yang berjumlah 69 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai 30 Januari 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 221 orang penderita diabetes melitus. Teknik pengambilan sampel

Tabel 1.
Hubungan Dukungan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus

Tingkat Kecemasan							P-Value
Dukungan Emosional	Ringan		Berat		Jumlah		0,000
	F	%	F	%	F	%	
Baik	32	94,1	2	5,9	34	100	
Kurang	13	37,1	22	62,9	35	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 69 penderita diabetes melitus memiliki dukungan emosional baik dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (94,1%), penderita

diabetes melitus yang memiliki dukungan emosional kurang dengan mayoritas tingkat kecemasan berada pada kategori berat 22 responden (62,93). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,005$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Tabel 2
Hubungan Dukungan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus

Tingkat Kecemasan							P-Value
Dukungan Informasi	Ringan		Berat		Jumlah		0,000
	F	%	F	%	F	%	
	Baik	36	85,7	9	14,3	42	
Kurang	6	33,3	18	66,7	27	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa 69 penderita diabetes melitus memiliki dukungan informasi baik dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 36 responden (85,7%), penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan informasi kurang dengan mayoritas tingkat kecemasan berada pada kategori berat yaitu 18 responden (66,7%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,005$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Penghargaan Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus

Dukungan Penghargaan	Tingkat Kecemasan						P-Value
	Ringan		Berat		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	32	91,4	3	8,6	35	100	0,000
Kurang	13	38,2	21	61,8	34	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa 69 penderita diabetes melitus memiliki dukungan penghargaan baik dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (91,4%), penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan penghargaan kurang dengan mayoritas tingkat kecemasan berada pada kategori berat yaitu 21 responden (61,8%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value $0,000 < 0,005$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan penghargaan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Tabel 4
Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus

Dukungan Instrumental	Tingkat Kecemasan						P-Value
	Ringan		Berat		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	32	88,9	4	11,1	36	100	0,000
Kurang	13	39,4	20	60,6	33	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 69 penderita diabetes melitus memiliki dukungan instrumental baik dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (88,9%), penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan instrumental kurang dengan mayoritas tingkat kecemasan berada pada kategori berat 20 responden (60,6%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value 0,000 <0,005 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

1. Hubungan Dukungan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.7 di atas menunjukkan hasil dari 69 penderita diabetes melitus sebagai responden yang berada di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, 34 responden yang memiliki dukungan emosional baik dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (94,1%), 35 responden penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan emosional kurang dengan mayoritas tingkat kecemasan berada pada kategori berat 22 responden (62,93). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P-value 0,000 <0,005 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Dukungan keluarga adalah bagian terpenting di suatu keluarga.

Karena dukungan keluarga terhadap kesehatan dapat memberikan dampak yang baik bagi kesehatan. Dukungan keluarga menjadi pengaruh terbesar dari pemulihan pasien. Tidak adanya dukungan keluarga yang didapatkan, maka keberhasilan penyembuhannya akan semakin kecil (Ningsih, 2022).

Tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus dikarenakan bahwa diabetes melitus dianggap suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negative yang kompleks terhadap kelangsungan kecemasan individu. Kecemasan yang terjadi karena seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis (Angriani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2021) dengan judul penelitian yaitu “hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus di rumah Lukaku Kota Mobagu” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus di rumah lukaku kotamobagu yang telah di buktikan

secara statistik chi-square $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriati (2017) dengan judul hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus di rumah sakit tentara dr. Soepraen Malang, hasil penelitian menunjukkan didapatkan $p=0,000 < p=0,05$, maka terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus di rumah sakit tentara dr. Soepraen.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes. Semakin penderita diabetes memiliki dukungan emosional yang baik maka tingkat kecemasannya akan lebih ringan dibandingkan dengan penderita diabetes yang kurang mendapatkan dukungan emosional. Dengan terpenuhinya dukungan emosional keluarga meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian kepada lansia dengan DM suasana dalam keluarga akan lebih kondusif sehingga akan merasakan tempat yang aman, damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, hal ini dapat meningkatkan motivasi lansia untuk bersikap dan berperilaku sehat dalam perawatan DM.

2. Hubungan Dukungan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.8 di atas menunjukkan hasil dari 69 penderita diabetes melitus sebagai responden yang berada di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, 42 responden yang memiliki dukungan informasi baik mayoritas berada pada

tingkat kecemasan ringan yaitu 36 responden (85,7%), 27 responden penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan informasi kurang mayoritas berada pada tingkat kecemasan berada pada kategori berat yaitu 18 responden (66,7%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai $P\text{-value} 0,000 < 0,005$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Dukungan informasi dari keluarga dapat menjadi faktor yang memberikan dampak positif terhadap pasien diabetes. Sehingga, klien dengan penyakit kronis yang mendapat dukungan informasi dari keluarga dapat meningkatkan kualitas kesehatannya (Yundelfa et al., 2019).

Dukungan keluarga sebagai salah satu sumber dukungan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien itu sendiri adalah dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani (Yundelfa et al., 2019).

Disamping banyaknya dampak positif yang mampu diberikan oleh keluarga, dukungan informasi dari keluarga yang tidak sesuai juga dapat menyebabkan perilaku obstruktif, seperti penolakan untuk berbagi beban dan dukungan atau keterlibatan keluarga yang terbatas, praktik kebiasaan diet sehat atau rutinitas gaya hidup, kurangnya dukungan dari keluarga dapat meningkatkan tingkat kecemasan, kurangnya empati, kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan terhadap penyakit dapat berkontribusi terhadap ketidakpatuhan

terhadap pengobatan dan manajemen penyakit (Yundelfa et al., 2019).

Dampak yang akan terjadi pada pasien diabetes akan mengalami kecemasan dan bila kecemasan terjadi muncul secara terus menerus yaitu bisa menaikkan kadar gula, penderita dengan kecemasan yang berat akan berpengaruh pada peningkatan kadar gula darah yang mana akan mempengaruhi proses kesembuhan dan merusak kehidupan kegiatan sehari-hari. Untuk mencegah hal itu primer antara lain merubah pola gaya hidup yang sehat dan mengurangi stress dengan adanya dukungan dari keluarga (Fauzie, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulasari (2020) dengan judul penelitian “ tingkat kecemasan pada penderita diabetes Tipe 2” didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga menunjukkan nilai p value=0,000<0,05, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipem2 di wilayah kerja Puskesmas Bonang II Demak. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mahmuda et al., (2016) yang menyatakan bahwa dukungan sosial maupun dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 ($p<0,001$)

Peneliti berpendapat bahwa dukungan informasi sangat berperan penting untuk penderita diabetes melitus agar mendapatkan pengetahuan yang bisa membuat tingkat kecemasannya berkurang oleh karena itu penderita diabetes yang memiliki dukungan informasi baik maka tingkat kecemasan yang dimiliki akan semakin berkurang.

3. Hubungan Dukungan Penghargaan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di

kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.9 di atas menunjukkan hasil dari 69 penderita diabetes melitus sebagai responden yang berada di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, 35 responden yang memiliki dukungan penghargaan baik mayoritas berada pada kategori tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (91,4%), 34 responden penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan penghargaan kurang dengan mayoritas berada pada tingkat kecemasan berada pada kategori berat yaitu 21 responden (61,8%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai P -value 0,000 <0,005 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada Hubungan Dukungan penghargaan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Dukungan penghargaan keluarga meliputi keluarga sebagai pembimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber serta validator identitas anggota yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) bagi lansia. Faktor psikologis seperti keyakinan kesehatan, sosial budaya, rasa ketidakadilan dan penghargaan mengarahkan efek interaksi dan, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kontrol dalam perawatan DM. Keterlibatan lansia tersebut dalam penanganan masalah kesehatannya memberikan motivasi dan dorongan dalam melakukan perawatan DM secara efektif hal (Dewi Syafitriani, 2022).

Kecemasan yang di hasilkan oleh penderita diabetes dikaitkan dengan terjadinya kecacatan fungsional, rasa sakit, dan ketidakpastian hidup

sehinggakecemasan akan semakin meningkat dengan adanya komplikasi yang melemahkan seperti seperti kehilangan penglihatan, kelelahan, berat badan menurun (Dewi Syafitriani, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020), dengan judul penelitian hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus” berdasarkan hasil analisa statistik di atas dapat dilihat bahwa $p\text{-value} = 0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus di Kelurahan Babakansari Wilayah Kerja Puskesmas Babakansari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhayati (2020) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes tipe 2” menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan cemas ($p = 0,000$) dan depresi ($p = 0,000$) pada lansia penderita DM tipe 2.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan penghargaan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap dukungan yang harus dimiliki oleh penderita diabetes. Dengan adanya dukungan penghargaan maka akan meningkatkan kepercayaan diri dari penderita diabetes dan akan mengurangi resiko tingkat kecemasan yang dimiliki.

4. Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.10 di atas menunjukkan hasil dari 69 penderita diabetes melitus

sebagai responden yang berada di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, 36 responden yang memiliki dukungan instrumental baik mayoritas berada pada kategori tingkat kecemasan ringan yaitu 32 responden (88,9%), penderita diabetes melitus yang memiliki dukungan instrumental kurang dengan mayoritas berada pada tingkat kecemasan berada pada kategori berat 20 responden (60,6%). Hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan nilai $P\text{-value} 0,000 < 0,005$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada Hubungan Dukungan instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Dukungan instrumental merupakan salah satu fungsi ekonomi keluarga yaitu penyediaan finansial yang cukup bagi anggota keluarganya termasuk lansia. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga dapat berupa pemberian waktu, tenaga, penyediaan makanan, maupun dana kepada lansia yang DM (Manungkalit, 2022).

Kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 apabila tidak ditangani secara baik dapat menimbulkan masalah tersendiri yang akan semakin menyulitkan pengelolaan penyakit diabetes melitus tipe 2. Jika seseorang terdiagnosa diabetes, maka dapat menimbulkan beban psikologis jangka panjang atas dirinya dan keluarganya. Fungsi psikologis yang buruk dapat menyebabkan penderitaan, dapat secara serius mempengaruhi manajemen diabetes harian sehingga menyulitkan proses penatalaksanaan penderita diabetes melitus tipe 2 (Manungkalit, 2022).

Adanya dukungan keluarga berupa motivasi dari keluarga untuk

selalu melakukan kontrol gula darah rutin dan peran keluarga untuk menemani serta mengantar responden saat berobat ke puskesmas membuat responden merasa tenang dan memiliki semangat yang besar untuk melakukan kontrol gula darah secara rutin. Oleh karena itu, perasaan khawatir dan cemas akibat penyakit diabetes tidak dirasakan oleh responden yang keluarganya ikut terlibat dan berperan aktif dalam memotivasi dan menemani responden selama proses pengobatan berlangsung (Tjoanda, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani (2018) didalam penelitiannya dengan judul “hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” dan berdasarkan hasil uji *Spearman's* (p value < 0,05) atau 0,036

< 0,05 dengan Kekuatan korelasi (ρ) -0,328 dari total sampel (n) 41 responden.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotima (2023) dalam penelitian yaitu “hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus di ruang kenanga rsud limping” dengan hasil nilai p value = 0,001 atau <0,05.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan instrumental berperan penting dalam kehidupan sehari-hari penderita diabetes, dimana dengan adanya dukungan instrumental yang didapatkan dari keluarga akan membuat penderita diabetes merasa terpenuhi terhadap kebutuhan yang diinginkan dan dengan adanya dukungan instrumental baik akan membuat tingkat kecemasan penderita diabetes berkurang.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tgl 2 sampai dengan 30 Januari 2025 pada penderita diabetes dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Di kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Saran dalam penelitian ini bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan secara holistik baik itu kepada penderita diabetes dan keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus.

Daftar Pustaka

ADA. 2024. The Path to Understanding Diabetes Starts Here. Am. DiabetesAssoc.

Afifah, Yustiani Nur, Cucu Rokayah, and Erlina Erlina Fazriana. "Hubungan

Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Lansia yang Mengalami Diabetes Melitus." *Jurnal Ners Widya Husada* 4.2 (2020): 53-56.

Akbar, H., Langingi, A. R. C., Darmin, D., Hamzah, B., Sibua, S., & Soleman, S. R. (2021). Hubungan Dukungan Kelurga Dengan Kecerdasan Emosional dalam Mnegontrol Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus di Rumah LUKAKU KOTAMOBAGU. *Infokes*, 11(1), 319-324.

AspuahSiti. (2018). Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan.Yogyakarta :NuhaMedika.

Dewi Syafitriani. (2022). Determinants of Premarital Sex Behavior Adolescents. 8(2), 205–218.

- Derek, M., Rottie, J., & Kallo, V. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan
- Dharma Kusuma, Kelana. (2018). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : TIM
- Dinkes Pidie . 2024. Profil Puskesmas Indrajaya. Sigli: Dinkes Pidie.
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- DWIYANI, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap B RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Erda, R., Novitri, W., Gemini, S., & Yunaspi, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 4(2), 82-86.
- Erda, Roza, et al. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus." Jurnal Kesehatan Mercusuar 4.2 (2021): 82-86.
- Erda roza, et al. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk, 8(1), 51
- Fauzie, A. (2023). Kekerasan Seksual di Tuban Tertinggi di Jatim. <https://Radartuban.Jawapos.Com/Hukum-Kriminal/01/0>.
- Hensarling, J, (2009). Development And Psychometric Testing OfHensarling's Diabetes Family Supportscale, a dissertation. DegreeeOf Doctor Of Philosophy In The Graduate School Of The Texa's Women's University
- Janti, S. 2018. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI alam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen.Prosiding Seminar NasionalAplikasi Sains & Teknologi (SNAST), 155-160. Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah
- Kaju, M. N., Mariyanti, S., Psikologi, F., & Esa, U. (2020). Perbedaan Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau Dari Jenis Kelamin.
- Kemenkes Aceh. 2023. Pengidap Diabetes Melitus di Aceh Capai 154.889 Kasus.
- Kemenkes. 2023. Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita.
- Khotimah, itsnaini. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Militus Di Ruang Kenanga Rsud Limpung Kabupaten Batang. Diss. Universitas Widya Husada, 2023.
- Litae, L., Purba, M. M., & Febriani, I. F. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Klien Diabetes Mellitus. Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan, 4(8), 474.
- Maharani, Febriana, and Candra Hadi Prasetya. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Di Rs Permata Medika Semarang." Prosiding Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang 5.1 (2023): 14-25.
- Mu'alim, A., Ismuntania, Mufida, N., Iqbal, M., & Rakhman, F. (2023). The relationship between family support and stress in the elderly with type 2 diabetes mellitus in the work area of the pidie health center, pidie regency. International Journal on ObGyn and Health Sciences, 2(1),

39–44.

[https://doi.org/10.35335/obgyn.v2i1.](https://doi.org/10.35335/obgyn.v2i1.137)

137

Mualim, A. (2024). Pengaruh Spa Kaki Diabetik Terhadap Sensitifitas Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 9(1), 11-20.